

**HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN PERNIKAHAN DENGAN  
*EMPTY NEST SYNDROME***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai Salah Satu  
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**Oleh:  
Dyah Khoirinisa Romadhoni  
201410230311087**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2018**

**HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN PERNIKAHAN DENGAN  
*EMPTY NEST SYNDROME***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai Salah Satu  
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Oleh:**

**Dyah Khoirinisa Romadhoni**

**201410230311087**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2018**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Dyah Khoirinisa Romadhoni**

**Nim : 201410230311087**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 26 Oktober 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



**Dr. Diah Karmiyati, M. Si.**

Anggota I



**Dr. Iswinarti, M. Si**

Sekretaris/Pembimbing II,



**Diana Savitri Hidayati, S. Psi, M. Psi**

Anggota II



**Uun Zulfiana, S. Psi, M. Psi.**

Mengesahkan

kan,



**Muhammad Samsul Yuniardi, M.Psi., Ph.D.**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Khoirinnisa Romadhoni  
NIM : 201410230311087  
Fakultas/Jurusan : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Hubungan antara Kepuasan Pernikahan dengan *Empty Nest Syndrome*

1. Adalah bukan karya orang lain sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Diana Savitri Hidayati, S.Psi., M.Psi

Malang, Oktober 2018

Yang Meny:

  
Dyah Khoirinnisa Romadhoni

  
METERAI  
TEMPEL  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
01075AEF541344638

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Kepuasan Pernikahan dengan *Empty Nest Syndrome*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Muhammad Salis Yuniardi S.Psi., M.Psi Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Diah Karmiyati, M.Si, dan Diana Savitri Hidayati, M.Psi, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan kesabaran untuk memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Zainul Anwar, M.Psi., dan Tri Muji Ingarianti, M.Psi., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.
4. Subjek-subjek yang bersedia mengisi kuesioner yang berasal dari berbagai kabupaten Magetan.
5. Orangtua tercinta Papa Supri dan Ibu Yuli yang selalu memberikan nasihat, motivasi serta do'anya kepada penulis.
6. Mas Dana, Dinda, Om Tris, Mba Dewi dan anggota keluarga lainnya yang selalu memberikan motivasi, semangat serta do'a.
7. Enjel, Umon, Atulay, dan Bang El yang selalu memberikan bantuan serta motivasi kepada penulis. Keluarga Kos Heru, Kos CC 21 khususnya anak bawah, serta sahabat-sahabatku Yumak, Hilda, Etilis, Uji, dan Ika yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat.
8. Teman-teman Psikologi kelas B angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan sejak awal perkuliahan hingga akhir semester.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran dan komentar untuk memperbaiki penulisan skripsi ini.

Malang, 12 Oktober 2018

Penulis

Dyah Khoirinisa Romadhoni

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
PENDAHULUAN .....	1
<i>Empty Nest Syndrome</i> .....	4
Kepuasan Pernikahan.....	5
Hubungan Kepuasan Pernikahan dengan <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	6
Kerangka Berpikir.....	9
Rancangan Penelitian.....	10
Subjek Penelitian .....	10
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	10
Prosedur dan Analisa Data.....	11
HASIL PENELITIAN.....	12
DISKUSI.....	14
KESIMPULAN.....	16
REFERENSI .....	17

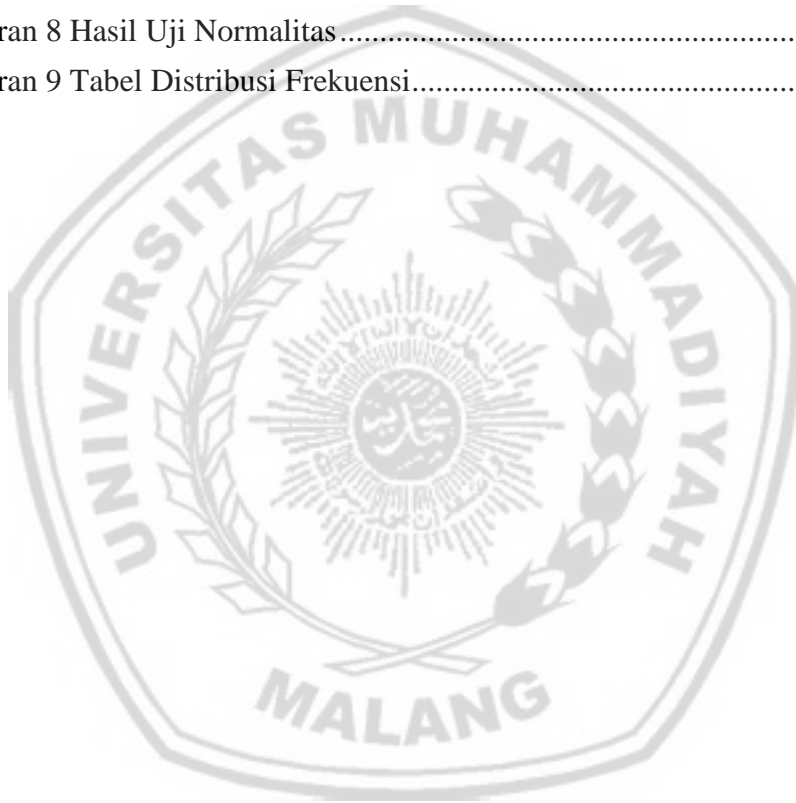
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	11
Tabel 2. Hasil Kategorisasi Skala Kepuasan Pernikahan.....	12
Tabel 3. Hasil Kategorisasi Skala <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	13
Tabel 4. Hasil Uji Analisa Korelasi Kepuasan Pernikahan dan <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	14



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Blue Print</i> Skala Kepuasan Pernikahan dan <i>Empty Nest Syndrome</i> sebelum <i>Try Out</i> .....	21
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas-Realibilitas Item Skala .....	23
Lampiran 3 <i>Blue Print</i> Skala Kepuasan Pernikahan dan <i>Empty Nest Syndrome</i> setelah <i>Try Out</i> .....	34
Lampiran 4 Skala Kepuasan Pernikahan setelah <i>Try Out</i> .....	36
Lampiran 5 Skala <i>Empty Nest Syndrome</i> setelah <i>Try Out</i> .....	40
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian .....	42
Lampiran 7 Hasil Uji Analisa <i>Product Moment</i> .....	50
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas .....	52
Lampiran 9 Tabel Distribusi Frekuensi .....	52





# HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN PERNIKAHAN DENGAN *EMPTY-NEST SYNDROME*

**Dyah Khoirinisa Romadhoni**

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

[dyah.khoirinnisa30@gmail.com](mailto:dyah.khoirinnisa30@gmail.com)

*Empty nest syndrome* merupakan istilah klinis untuk menggambarkan suatu perasaan kosong seperti perasaan kehilangan, sedih, depresi yang dialami orang tua ketika anak pergi meninggalkan rumah. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi besar kecilnya *empty nest syndrome* yaitu adanya kepuasan pernikahan. Kepuasan pernikahan adalah evaluasi antara suami istri mengenai hubungan pernikahan yang berdasarkan penilaian dari aspek dasar pernikahan, yaitu kebutuhan materiil, kebutuhan seksual, dan kebutuhan psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepuasan pernikahan dengan *empty nest syndrome* pada ibu. Subjek yang terlibat sebanyak 150 orang menggunakan teknik *snowball sampling*. Kriteria subjek yaitu ibu yang berusia 40 sampai 60 tahun, ditinggal anak pergi merantau, tinggal bersama suami dan berdomisili di kabupaten Magetan. Metode pengumpulan data menggunakan skala *EMS (ENRICH Marital Satisfaction)* dan skala *empty nest syndrome*. Proses analisa data menggunakan analisis korelasi *product moment*, dimana didapatkan hasil ( $r = -0,234$ ) ;  $p = 0,004$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kepuasan pernikahan dengan *empty nest syndrome*, yang berarti semakin tinggi kepuasan pernikahan, maka semakin rendah *empty nest syndrome*, dan sebaliknya, semakin rendah kepuasan pernikahan, maka semakin tinggi *empty nest syndrome*.

Kata kunci : *Empty nest syndrome*, Kepuasan Pernikahan

*Empty nest syndrome is a clinical state to illustrate an empty feeling, such as: loss, sadness, depression on the parents when the children begin to leave their home. A factor that suspected affects the level of empty nest syndrome is marriage satisfaction. The marriage satisfaction is an evaluation between husband and wife regarding the marriage relationship as assessed from the basic needs of marriage, such as: material, sexual and psychological needs. This research is aimed to know the correlation between marriage satisfaction and empty nest syndrome on the mother. This research subject involved 150 respondents which was taken from snowball sampling as the sample collection technique. The subjects criterion were chosen from the mother aged 40 – 60 years old domiciled in Magetan district who were left by the children to go to other city and lived with her husband. Furthermore, the data was obtained by using EMS (ENRICH Marital Satisfaction) and empty nest syndrome scale. The analysis process was conducted by correlation analysis using product moment, where the result showed that ( $r = -0,234$ ) ;  $p = 0,004$ ) which meant there was a negative correlation between marriage satisfaction and empty nest syndrome. In the other words, the higher marriage satisfaction, it would lead lower the empty nest syndrome opportunity and vice versa.*

**Keywords:** *Empty nest syndrome, Marriage Satisfaction*

Perubahan peran pada orang tua ketika anak mulai pergi meninggalkan rumah menjadi stressor tersendiri bagi orang tua (Hurlock, 1990). Pada saat anak-anak pergi meninggalkan rumah, orang tua dihadapkan pada permasalahan adaptasi baru dalam pola kehidupan berkeluarga, yang mana adaptasi ini lebih sulit dialami wanita (Kearney, 2002). Respon emosional orang tua ketika anak pergi meninggalkan rumah ini disebut *empty nest syndrome* (Singh & Dubey, 2017).

*Empty nest syndrome* adalah hasil dari kekosongan pada hidup individu. Menurut Robert dan Lewis (dalam Kearney, 2002) *empty nest syndrome* adalah suatu keadaan klinis seperti depresi, perasaan kosong ketika anak-anak mulai pergi meninggalkan rumah seiring dengan anak-anak yang mulai tumbuh dewasa dan mulai menentukan masa depan mereka sendiri. Pada tahun 2010, hasil sensus penduduk dan perumahan Negara Malaysia menunjukkan sekitar 23% dari 2,4 juta lansia mengalami *empty nest syndrome* (Mabrurroh, 2018). Selain itu, salah satu survei yang dilakukan oleh *China National Committee on Ageing* menunjukkan bahwa sebanyak 51,1% orang tua di Cina mengalami *empty nest* atau sarang kosong. Diperkirakan bahwa jumlah orang tua yang mengalami *empty nest* akan mencapai 90% pada tahun 2030 (Chang, et al, 2016).

Orang tua yang mengalami *empty nest syndrome* harus berusaha untuk mengatasi masalah psikososial, termasuk kesepian, gangguan kecemasan, dan depresi. Suhomlinova & O'Rand (dalam Mitchell & Lovegreen, 2009) menggambarkan fase ini sebagai pengalaman kehilangan yang sangat signifikan yang dialami oleh orang tua, yang memiliki dampak negatif seperti depresi, pemakaian alkohol, krisis identitas, dan masalah pernikahan.

Kearney (2002) menuliskan artikel *Exploring The Empty Nest Transition* yang menyebutkan bahwa reaksi-reaksi para orang tua terhadap *empty nest* sangat individual. Namun dapat digeneralisasi bahwa para ibu mengakui merasa memiliki perasaan yang lebih buruk dari pada ayah saat menghadapi kenyataan anak-anak meninggalkan rumah. Pada beberapa penelitian diperoleh hasil bahwa transisi menuju masa *empty nest* lebih dominan terjadi pada wanita, terutama ibu rumah tangga. Jika dibandingkan dengan ayah, ibu lebih mengalami tekanan atau stres atas kepergian anak dari rumah karena ibu menghabiskan lebih banyak waktu dan tenaga bersama anak-anak mereka (Glenn, 1975).

Kepergian anak dari keluarga membawa perasaan kosong pada orang tua karena sebelum anak meninggalkan rumah, orang tua memperoleh banyak kepuasan yang berasal dari seorang anak (Santrock, 2002). Sehingga ketika anak pergi meninggalkan rumah, orang tua akan merasa kehilangan dan hal tersebut yang dapat menimbulkan *empty nest syndrome*. Namun hal ini cukup berbeda dengan seorang wanita yang masih memiliki pasangan. Mereka cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dibandingkan dengan wanita yang sudah tidak memiliki pasangan (Ghafur & Hidayah, 2014). Dukungan emosional dari pasangan berupa empati, cinta, kepercayaan, dan kepedulian akan sangat membantu wanita untuk beradaptasi dengan *empty-nest* (Wardhani, 2012).

Selain itu, dukungan dari pasangan ini juga dapat berfungsi sebagai *protective factor* yang memiliki kekuatan untuk mengatasi rasa tertekan akibat peristiwa-

peristiwa dalam kehidupan, termasuk pengalaman *empty nest* (Wardhani, 2012). Sejalan dengan pernyataan di atas, banyak peneliti menemukan bahwa individu melaporkan dukungan emosional sebagai satu bentuk dukungan yang sangat diharapkan dari pasangan *close relationship* (Cutrona & Russell, dalam Xu & Burleson, 2001). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2012) bahwa ibu *empty-nester* sangat didukung oleh keberadaan dukungan emosional pasangan maupun kelompok sebaya dengan latar belakang keadaan yang sama.

Adanya peran dukungan pasangan terhadap penyesuaian wanita dalam fase *empty nest* ini diperkuat oleh pendapat Hom (Hurlock 1990), bahwa efek *empty nest syndrome* dipengaruhi oleh jauh dekatnya hubungan pernikahan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswati (2007), yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *empty nest syndrome*, yang mana salah satunya adalah perhatian berupa dukungan maupun intensitas berkumpul dengan keluarga baik suami maupun anak, jika mereka tidak mendapatkan perhatian dari keluarga khususnya suami setelah anak-anak pergi meninggalkan rumah, maka perasaan kosong tersebut akan semakin terasa. Hal ini juga didukung oleh Merz dan Huxhold (2010) yang menemukan bahwa tingginya kualitas hubungan berkaitan dengan tingginya afek positif dan rendahnya afek negatif.

Terpenuhinya kebutuhan dukungan dari pasangan kerap diidentikkan dengan adanya kepuasan pernikahan (Mardiyan & Kustanti, 2016). Semakin puas pasangan terhadap pernikahannya, maka semakin positif dan semakin hangat dukungan dan respon yang diberikan (Hess, 2008). Kepuasan pernikahan sendiri didefinisikan sebagai sejauh mana pasangan yang menikah merasakan dirinya tercukupi dan terpenuhi dalam hubungan yang dijalani (DeGenova & Rice, 2009). Kepuasan pernikahan dapat diartikan sebagai suatu perasaan akan kesenangan dalam suatu pernikahan dalam hubungan suami dan istri. Perasaan senang ini muncul berdasarkan evaluasi subjektif terhadap kualitas pernikahan secara keseluruhan yang berupa terpenuhinya kebutuhan, harapan dan keinginan suami isteri dalam pernikahan (Azeez, 2013).

Kepuasan pernikahan merupakan evaluasi yang dilakukan oleh istri atau suami pada hubungan pernikahan mereka, apakah memuaskan atau tidak, baik atau buruk (Hendrick & Hendrick, dalam Merzavani, 2016). Menurut Saxton (dalam Larasati, 2012) kepuasan pernikahan adalah terpenuhinya tiga aspek kebutuhan dasar pernikahan. Tiga aspek tersebut antara lain kebutuhan materiil, kebutuhan seksual, dan kebutuhan psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Srisusanti dan Zulkaida (2013) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor kepuasan pernikahan yang dominan pada wanita, yaitu hubungan interpersonal dengan pasangan, partisipasi keagamaan dan kehidupan seksual.

Hasil dari penelitian Shahnaz et al (dalam Tahan, dkk 2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepuasan seksual dengan *empty nest syndrome*. Kepuasan seksual adalah situasi dimana pasangan suami istri merasakan bahagia, puas, dan saling mencintai satu sama lain. Kepuasan seksual tidak hanya membawa kehangatan dan hasrat kepada pasangan, melainkan juga menjaga

pasangan dalam menghadapi berbagai gangguan dan penyakit. Bouchard dan McNair (2016) juga menemukan bahwa hubungan keluarga (baik pernikahan dan antargenerasi) memberikan makna terhadap kehidupan orang tua *empty nester* sehingga dapat membantu mereka dalam mengubah keadaan hidupnya.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika orang tua khususnya ibu ditinggalkan anak untuk pergi merantau, maka ibu akan merasakan kekosongan, yang biasa disebut dengan *empty nest syndrome*. Hal tersebut dikarenakan ketika anak berada di rumah, ibu mendapatkan kepuasan dari seorang anak. Selain merasakan kekosongan, seorang ibu juga harus mengubah perannya ketika anak pergi meninggalkan rumah. Adanya hubungan yang hangat dan dukungan yang diperoleh dari seorang suami akan memudahkan ibu dalam beradaptasi menghadapi masa transisi *empty nest* ini. Hubungan yang hangat dan terpenuhinya dukungan dari suami ini biasa disebut dengan kepuasan pernikahan. Sehingga diduga terdapat hubungan antara kepuasan pernikahan dengan *empty nest syndrome*.

Penelitian mengenai hubungan kepuasan pernikahan dan *empty nest syndrome* penting dilakukan untuk memberikan referensi mengenai dinamika *empty nest syndrome*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran pasangan dalam membantu ibu menghadapi masa transisi *empty nest*. Hal tersebut dikarenakan, jika *empty nest* tidak disiapkan, maka ibu akan mengalami *empty nest syndrome*. Beberapa dampak negatif dari *empty nest syndrome* antara lain, muncul perasaan sedih, merasa tidak berdaya, tidak memiliki kegiatan yang positif, bahkan depresi.

Adapun rumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kepuasan pernikahan dengan *empty nest syndrome*, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kepuasan pernikahan dengan *empty nest syndrome*. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya di bidang psikologi klinis mengenai masa transisi *empty nest*, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan untuk manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak yang berkepentingan, khususnya ibu yang ditinggal anak pergi merantau sehingga dapat membantu dalam penyesuaiannya menghadapi perubahan peran ini.

### ***Empty Nest Syndrome***

*Empty nest* atau sarang kosong adalah masalah penyesuaian yang harus dihadapi orang tua ketika anak pergi meninggalkan rumah untuk studi di perguruan tinggi, menikah, atau mencari pekerjaan (Hurlock, 1990). Menurut Robert dan Lewis (dalam Kearney, 2002) *Empty Nest Syndrome* adalah suatu keadaan klinis seperti depresi, perasaan kosong ketika anak-anak mulai pergi meninggalkan rumah seiring dengan anak-anak yang mulai tumbuh dewasa dan mulai menentukan masa depan mereka sendiri. Singh dan Dubey (2017) menyatakan bahwa *empty nest syndrome* adalah respon emosional dari orang tua ketika anak-anaknya pergi meninggalkan rumah untuk mendapatkan kehidupan mereka yang baru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *empty nest syndrome* merupakan istilah klinis untuk menggambarkan kondisi perasaan kosong yang dialami orang tua ketika anak pergi meninggalkan rumah.

Singh & Dubey (2017) mengatakan bahwa pria dewasa madya dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi menunjukkan nilai *empty nest syndrome* yang rendah dibandingkan wanita dewasa madya yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah. Temuan kedua dari penelitian ini adalah pria dewasa madya dengan kecenderungan ketergantungan yang tinggi tidak mengurangi *empty nest syndrome* secara signifikan dibandingkan wanita dewasa madya dengan tingkat kecenderungan ketergantungan yang rendah. Dimana dapat disimpulkan bahwa wanita lebih cenderung mengalami *empty nest syndrome*. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Kearney (2002) yang mengatakan bahwa transisi menuju masa *empty nest* lebih dominan terjadi pada wanita, terutama ibu rumah tangga.

Selain itu, Mitchell & Lovegreen (2014) menemukan bahwa *empty nest syndrome* dipengaruhi oleh perbedaan gender dan proses yang tampak, terutama saat dibandingkan dengan kelompok budaya yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menyebutkan bahwa perbedaan budaya turut mempengaruhi tingkat *empty nest syndrome*.

Adapun gejala-gejala dari *empty nest syndrome* menurut Kearney (2002) antara lain, (a) menggambarkan suatu reaksi emosi seperti sedih, perasaan kosong/kesepian/kehilangan yang disebabkan anak-anak meninggalkan rumah (b) kurang bersemangat dalam menjalani hidup (c) tidak memiliki aktifitas/tidak dapat melakukan kegiatan yang positif (d) sulit berkonsentrasi (e) sulit berhubungan dengan orang lain.

### **Kepuasan Pernikahan**

Kepuasan pernikahan merupakan evaluasi yang dilakukan oleh istri atau suami pada hubungan pernikahan mereka, apakah memuaskan atau tidak, baik atau buruk (Hendrick & Hendrick, dalam Merzavani, 2016). Menurut Saxton (dalam Larasati, 2012) kepuasan pernikahan adalah terpenuhinya tiga aspek kebutuhan dasar pernikahan. Tiga aspek tersebut antara lain kebutuhan materiil, kebutuhan seksual, dan kebutuhan psikologis.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah evaluasi antara suami istri mengenai hubungan pernikahan yang berdasarkan penilaian dari aspek kebutuhan dasar pernikahan, yaitu kebutuhan materiil, kebutuhan seksual, dan kebutuhan psikologis.

Pernikahan di masa dewasa awal lebih rentan terhadap ketidakpuasan daripada pernikahan di usia dewasa madya. Hal ini dikarenakan kehidupan pernikahan di usia dewasa madya dianggap lebih matang secara psikologis dan lebih memiliki strategi untuk kehidupannya sehingga dapat menghadapi penyesuaian dan permasalahan lebih baik (Pratiwi & Sawitri, 2015). Adapun beberapa faktor yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pernikahan yaitu masa kanak-

kanak, pendidikan, kehidupan seksual, tingkat kesetaraan, komunikasi, dan ekspresi kasih sayang (Soraiya, Khairani, Rachmatan dkk, 2016).

Pasangan akan dapat merasa puas apabila saling memiliki komitmen, setia, nilai moral yang kuat, menghargai pasangan sebagai teman, komitmen dalam hubungan seksual, ingin menjadi orang tua yang baik, memiliki komitmen spiritual yang baik dan beriman kepada Tuhan, selalu ingin menyenangkan dan mendukung pasangan, dan ada keinginan untuk memaafkan dan dimaafkan (Fenell, dalam Rosen-Grandon, Myers, & Hattie, 2004). Seiring berjalannya waktu, serta lama pernikahan, faktor-faktor terpenting dan harus ada dalam pernikahan adalah rasa hormat, pemberian maaf, romantis, saling mendukung, dan sensitif (dalam Parung, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosen-Grandon, Myers, & Hattie (2004) menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh nilai kebersamaan dalam pernikahan antara wanita dan pria. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa wanita cukup puas dengan pembagian peran tradisional, puas dengan manajemen konflik dalam pernikahan. Meskipun pria puas dengan kebersamaan dalam hubungan pernikahan, hal ini tidak selalu menunjukkan adanya kepuasan pernikahan. Bagi mereka yang telah menikah lebih dari 20 tahun, terjadi perubahan dalam jalan menuju kepuasan pernikahan. Hubungan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesepakatan dalam pernikahan, dan nilai kebersamaan dalam hubungan dipengaruhi jenis kelamin dan peran tradisionalitas.

### **Hubungan Kepuasan Pernikahan dengan *Empty Nest Syndrome***

Kepergian anak dari keluarga membawa perasaan kosong pada orang tua karena sebelum anak meninggalkan rumah, orang tua memperoleh banyak kepuasan yang berasal dari seorang anak (Santrock, 2002). Sehingga ketika anak pergi meninggalkan rumah, orang tua akan merasa kehilangan dan hal tersebut yang dapat menimbulkan *empty nest syndrome*. Namun hal ini cukup berbeda dengan seorang wanita yang masih memiliki pasangan. Mereka cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dibandingkan dengan wanita yang sudah tidak memiliki pasangan (Ghafur, 2014). Dukungan emosional dari pasangan berupa empati, cinta, kepercayaan, dan kepedulian akan sangat membantu wanita untuk beradaptasi dengan *empty-nest* (Wardhani, 2012).

Selain itu, dukungan dari pasangan ini juga dapat berfungsi sebagai *protective factor* yang memiliki kekuatan untuk mengatasi rasa tertekan akibat peristiwa-peristiwa dalam kehidupan, termasuk pengalaman *empty nest* (Wardhani, 2012). Sejalan dengan pernyataan di atas, banyak peneliti menemukan bahwa individu melaporkan dukungan emosional sebagai satu bentuk dukungan yang sangat diharapkan dari pasangan *close relationship* (Cutrona & Russell, dalam Xu & Burleson, 2001). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2012) bahwa ibu *empty-nester* sangat didukung oleh keberadaan dukungan emosional pasangan maupun kelompok sebaya dengan latar belakang keadaan yang sama.

Adanya peran dukungan pasangan terhadap penyesuaian wanita dalam fase *empty nest* ini diperkuat oleh pendapat Hom (Hurlock 1990), bahwa efek *empty nest syndrome* dipengaruhi oleh jauh dekatnya hubungan pernikahan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswati (2007), yang mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *empty nest syndrome*, yang mana salah satunya adalah perhatian berupa dukungan maupun intensitas berkumpul dengan keluarga baik suami maupun anak, jika mereka tidak mendapatkan perhatian dari keluarga khususnya suami setelah anak-anak pergi meninggalkan rumah, maka perasaan kosong tersebut akan semakin terasa. Hal ini juga didukung oleh Merz dan Huxhold (2010) yang menemukan bahwa tingginya kualitas hubungan berkaitan dengan tingginya afek positif dan rendahnya afek negatif.

Terpenuhinya dukungan dari pasangan kerap diidentikkan dengan kepuasan pernikahan. Semakin puas pasangan terhadap pernikahannya, maka semakin positif dan semakin hangat dukungan dan respon yang diberikan (Hess, 2008). Kepuasan pernikahan sendiri didefinisikan sebagai sejauh mana pasangan yang menikah merasakan dirinya tercukupi dan terpenuhi dalam hubungan yang dijalani (DeGenova & Rice, 2009). Kepuasan pernikahan dapat diartikan sebagai suatu perasaan akan kesenangan dalam suatu pernikahan dalam hubungan suami dan istri. Perasaan senang ini muncul berdasarkan evaluasi subjektif terhadap kualitas pernikahan secara keseluruhan yang berupa terpenuhinya kebutuhan, harapan dan keinginan suami isteri dalam pernikahan (Azeez, dalam Muslimah, 2014).

Menurut Saxton (dalam Larasati, 2012) kepuasan pernikahan adalah terpenuhinya tiga aspek kebutuhan dasar pernikahan. Tiga aspek tersebut antara lain kebutuhan materiil, kebutuhan seksual, dan kebutuhan psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Srisusanti dan Zulkaida (2013) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor kepuasan pernikahan yang dominan pada wanita, yaitu hubungan interpersonal dengan pasangan, partisipasi keagamaan dan kehidupan seksual.

Hasil dari penelitian Shahnaz et al (dalam Tahan, dkk 2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepuasan seksual dengan *empty nest syndrome*. Kepuasan seksual adalah situasi dimana pasangan suami istri merasakan bahagia, puas, dan saling mencintai satu sama lain. Kepuasan seksual tidak hanya membawa kehangatan dan hasrat kepada pasangan, melainkan juga menjaga pasangan dalam menghadapi berbagai gangguan dan penyakit. Bouchard dan McNair (2016) juga menemukan bahwa hubungan keluarga (baik pernikahan dan antargenerasi) memberikan makna terhadap kehidupan orang tua *empty nester* sehingga dapat membantu mereka dalam mengubah keadaan hidupnya.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika orang tua khususnya ibu ditinggalkan anaknya untuk pergi merantau, maka ibu akan merasakan kekosongan, yang biasa disebut dengan *empty nest syndrome*. Hal tersebut dikarenakan ketika anak berada di rumah, ibu mendapatkan kepuasan dari seorang anak. Selain merasakan kekosongan, seorang ibu juga harus mengubah perannya ketika anak pergi meninggalkan rumah. Adanya hubungan yang hangat dan dukungan yang diperoleh dari seorang suami akan memudahkan ibu dalam

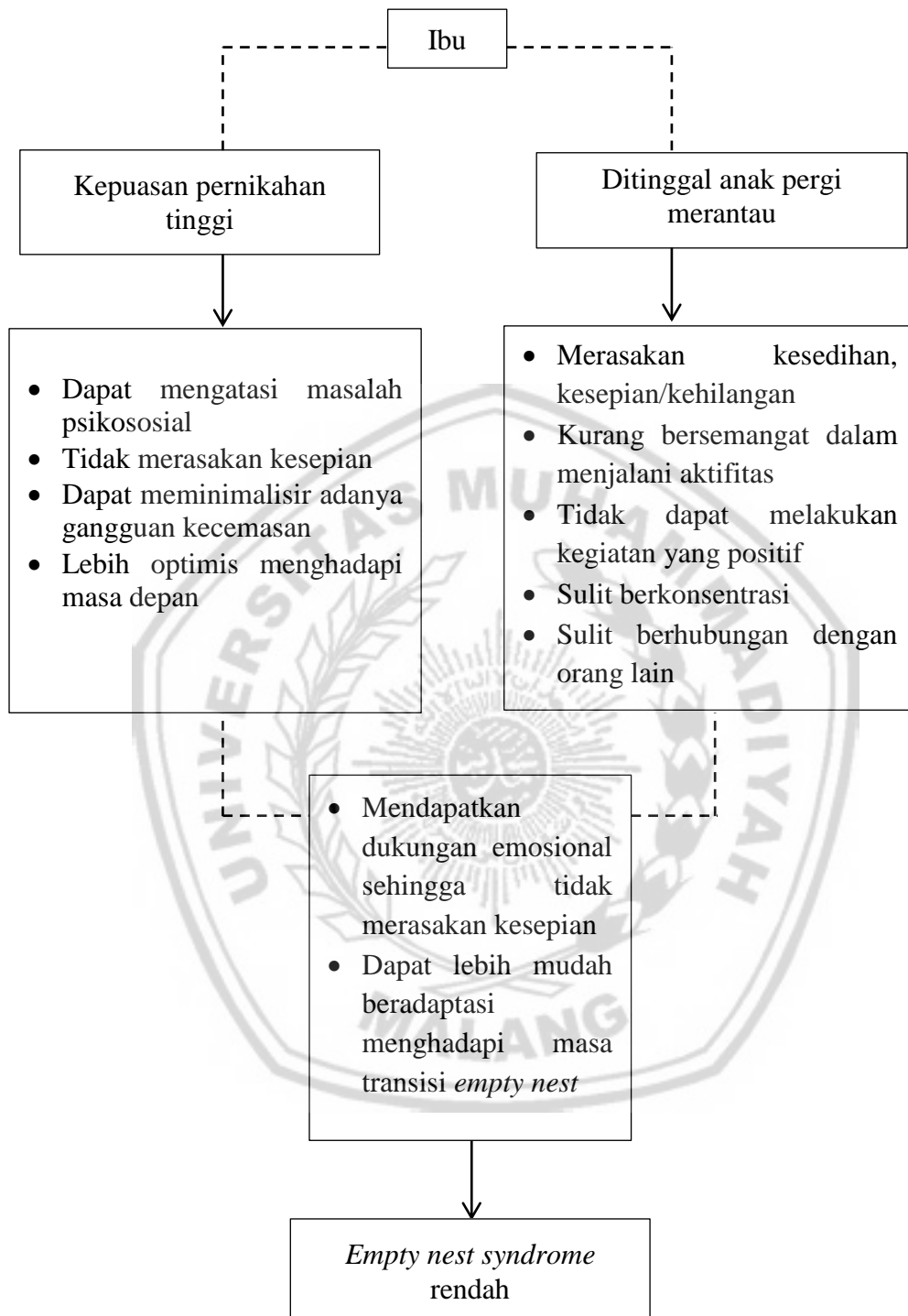


beradaptasi menghadapi masa transisi *empty nest* ini. Hubungan yang hangat dan terpenuhinya dukungan dari suami ini biasa disebut dengan kepuasan pernikahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kepuasan pernikahan dengan *empty nest syndrome* pada wanita dewasa madya.





## Kerangka Berpikir



## Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara kepuasan pernikahan dengan *empty nest syndrome*, dimana semakin tinggi kepuasan pernikahan maka semakin rendah *empty nest syndrome*, dan sebaliknya semakin rendah kepuasan pernikahan maka *empty nest syndrome* semakin tinggi.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 2014). Penelitian menggunakan uji korelasional mencakup pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel kuantitatif (Sukadji, 2000), yaitu apakah ada hubungan antara variabel kepuasan pernikahan dengan variabel *empty nest syndrome* pada wanita dewasa madya.

### Subjek Penelitian

Sampling adalah proses memilih sejumlah individu untuk riset sedemikian rupa sehingga individu tersebut mewakili kelompok dari mana mereka dipilih (Sukadji, 2000). Adapun kriteria dari sampel penelitian ini adalah ibu yang berusia 40 sampai 60 tahun, ditinggal anak pergi merantau, tinggal bersama suami dan berdomisili di Kabupaten Magetan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding dan menjadi besar (Sugiyono, 2016). Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 150 orang.

### Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diuji, yaitu variabel X atau variabel bebas yang berupa Kepuasan Pernikahan dan variabel Y atau variabel terikat berupa *empty nest syndrome*. Kepuasan pernikahan adalah evaluasi antara suami istri mengenai hubungan pernikahan yang berdasarkan penilaian dari aspek kebutuhan dasar pernikahan, yaitu kebutuhan materiil, kebutuhan seksual, dan kebutuhan psikologis. Sedangkan *empty nest syndrome* merupakan istilah klinis untuk menggambarkan kondisi perasaan kosong seperti perasaan kehilangan, sedih, depresi yang dialami orang tua ketika anak pergi meninggalkan rumah.

Terdapat dua skala yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu skala *EMS (ENRICH Marital Satisfaction)* untuk mengukur Kepuasan Pernikahan dan skala *Empty Nest Syndrome*. Skala *EMS (ENRICH Marital Satisfaction)* menggunakan skala yang diadaptasi dari skripsi Wibowo (2016). Teori kepuasan pernikahan yang digunakan di skala ini dari Fowers & Olson memiliki 10 dimensi yaitu kepribadian, komunikasi, peran yang setara, penyelesaian masalah, manajemen keuangan, aktivitas pada waktu luang,

hubungan seksual, anak dan perkawinan, keluarga dan teman, serta orientasi religius. Uji validitas item skala kepuasan pernikahan yang dilakukan menemukan koefisien validitas bergerak dari 0,308 – 0,875. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan teknik Alpha Cronbach menemukan koefisien reliabilitas sebesar 0,963. Jenis skala yang digunakan adalah Skala Likert, yang mana terbagi menjadi dua yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala Likert mempunyai pernyataan dengan empat kategori pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Kriteria pemberian nilai meliputi SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 untuk item *favorable* dan item *unfavorable* dengan nilai SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Skala kedua yaitu *empty nest syndrome* menggunakan skala yang diadaptasi dari skripsi Susanti (2008). Adapun gejala munculnya *empty nest syndrome* menurut Kearney (2002) yaitu, menggambarkan suatu reaksi emosi seperti sedih, perasaan kosong/kesepian/kehilangan yang disebabkan anak-anak meninggalkan rumah, kurang bersemangat dalam menjalani hidup, tidak memiliki aktifitas/tidak dapat melakukan kegiatan yang positif, sulit berkonsentrasi, dan sulit berhubungan dengan orang lain. Hasil uji validitas item skala *empty nest syndrome* yang dilakukan menemukan koefisien validitas yang bergerak dari 0,307 – 0,676. Sedangkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan teknik Alpha Cronbach didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,955. Jenis skala yang digunakan dalam skala *empty nest syndrome* adalah Skala Likert, yang mana skala ini terbagi menjadi dua yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala Likert mempunyai pernyataan dengan empat kategori pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Kriteria pemberian nilai untuk item *favorable* SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 dan item *unfavorable* dengan nilai SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian akan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisa data. Tahap pra-penelitian terdiri dari pendalaman materi dan studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku dan penelitian terdahulu; melakukan adaptasi skala kepuasan pernikahan dan *empty nest syndrome*; serta melakukan *try out* alat ukur atau instrumen penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas. Tahap kedua yaitu pelaksanaan penelitian, merupakan pengumpulan data dengan menyebarkan skala kepada 150 ibu yang ditinggal anak pergi merantau, tinggal bersama suami, serta berdomisili di kabupaten Magetan. Skala disebar di empat kecamatan, yaitu kecamatan Plaosan, kecamatan Magetan, kecamatan Ngariboyo, dan kecamatan Kawedanan. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan. Tahap ketiga yaitu analisa data yang terdiri dari; melakukan pengelolaan data menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS for windows version 22.0* dengan teknik analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat; melakukan analisis data dan interpretasi data yang dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan teori yang relevan, serta melakukan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 150 ibu berusia 40 – 60 tahun yang ditinggal anak merantau, tinggal bersama suami, dan berdomisili di Kabupaten Magetan yang dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Subjek Penelitian**

Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Usia	45 – 50	62	41%
	51 – 55	75	50%
	56 – 60	13	9%
<b>Total</b>		150	100 %
Lama ditinggal anak merantau	2 – 4 tahun	121	81%
	5 – 7 tahun	29	19%
<b>Total</b>		150	100 %
Jumlah anak yang pergi merantau	1 – 3	124	83%
	4 – 6	26	17%
<b>Total</b>		150	100 %

Berdasarkan tabel 3 jika dilihat dari kategori usia, subjek yang berusia 45 – 50 sebanyak 62 orang (41%), usia 51 – 55 tahun sebanyak 75 orang (50%), dan usia 56 – 60 sebanyak 13 orang (9%). Dilihat dari lama ditinggal anak merantau, didapati bahwa sebanyak 121 orang (81%) telah ditinggal anak merantau antara 2 – 4 tahun, dan sebanyak 29 orang (19%) telah ditinggal anak merantau antara 5 – 7 tahun. Dilihat dari jumlah anak yang pergi merantau, didapati bahwa sebanyak 124 orang (83%) yang ditinggalkan antara 1 – 3 anak, dan 26 orang (17%) yang ditinggal antara 4 – 6 anak. Sedangkan untuk kategori jumlah anak yang tidak merantau, sebanyak 150 orang (100%) yang anaknya pergi merantau, atau dapat dikatakan bahwa seluruh subjek hanya tinggal berdua bersama suami.

**Tabel 2. Hasil Kategorisasi Skala Kepuasan Pernikahan**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	88	58,7 %
Rendah	62	41,3 %
<b>Total</b>	150	100 %

**Tabel 3. Hasil Kategorisasi Skala *Empty Nest Syndrome***

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	75	50 %
Rendah	75	50 %
<b>Total</b>	150	100 %

**Uji Normalitas**

Berdasarkan uji kenormalan data yang dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov – Sminorv Test* (K – S) diperoleh bahwa nilai sig *Kolmogorov – Sminorv* pada skala *EMS (ENRICH Marital Satisfaction)* dan skala *Empty Nest Syndrome* sebesar 0,200 ( $\alpha > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Oleh sebab itu dapat dilanjutkan analisa data dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel tersebut.

**Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Product Moment*****Tabel 4. Hasil Uji Analisa Korelasi Kepuasan Pernikahan dan *Empty Nest Syndrome***

Kategori	Indeks Analisis
Koefisien Korelasi (r)	-0,234
Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	0,55
Taraf Kemungkinan Kesalahan	0,01
Nilai Signifikansi ( $p$ )	0,004

Berdasarkan hasil analisa yang menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*, diketahui bahwa ( $r = -0,234$ ) ;  $p = 0,004$ ), hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara kepuasan pernikahan dengan *empty nest syndrome* dengan taraf kesalahan 1%. Hubungan yang negatif ini berarti bahwa semakin tinggi kepuasan pernikahan, maka semakin rendah *empty nest syndrome*. Sebaliknya, semakin rendah kepuasan pernikahan, maka semakin tinggi *empty nest syndrome*. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) variabel kepuasan pernikahan yaitu 0,55 yang berarti sumbangan efektif dari kepuasan pernikahan dalam *empty nest syndrome* sebesar 5,5 % yang mana 94,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

## DISKUSI

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepuasan pernikahan memiliki hubungan yang negatif dengan variabel *empty nest syndrome*, yang berarti hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang negatif antara kepuasan pernikahan dengan *empty nest syndrome*, dimana semakin tinggi kepuasan pernikahan maka semakin rendah *empty nest syndrome*” diterima. Sebaliknya, semakin rendah kepuasan pernikahan maka *empty nest syndrome* semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang memiliki kepuasan pernikahan tinggi, maka dapat mengatasi masalah psikosial, termasuk kesepian, gangguan kecemasan, dan depresi serta lebih optimis dalam menghadapi masa depannya. Sehingga wanita tersebut dapat lebih mudah beradaptasi menghadapi masa *empty nest* dengan segala resikonya.

Adanya kepuasan pernikahan ini dapat menjadi *protective factor* yang memiliki kekuatan untuk mengatasi rasa tertekan akibat peristiwa-peristiwa dalam kehidupan (Pujiastuti & Retnowati, 2004). Dukungan emosional dari pasangan berupa empati, cinta, kepercayaan, dan kepedulian akan sangat membantu wanita untuk beradaptasi dengan *empty-nest* (Wardhani, 2012). Hom (Hurlock 1990) mengatakan, bahwa efek *empty nest syndrome* dipengaruhi oleh jauh dekatnya hubungan pernikahan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswati (2007), yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *empty nest syndrome*, yang mana salah satunya adalah perhatian berupa dukungan maupun intensitas berkumpul dengan keluarga baik suami maupun anak, jika mereka tidak mendapatkan perhatian dari keluarga khususnya suami setelah anak-anak pergi meninggalkan rumah, maka perasaan kosong tersebut akan semakin terasa. Hal ini juga didukung oleh Merz dan Huxhold (2010) yang menemukan bahwa tingginya kualitas hubungan berkaitan dengan tingginya afek positif dan rendahnya afek negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Singopurwoko (2016) menunjukkan bahwa besar kecil *empty nest syndrome* dipengaruhi beberapa faktor, yang salah satunya adalah keberadaan pasangan. Keberadaan pasangan sangat berpengaruh dalam mencapai keseimbangan diri ibu yang ditinggalkan anaknya pergi. Selain itu, keberadaan pasangan juga dapat mereduksi kesedihan dan rasa kehilangan yang dirasakan oleh seorang ibu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dharmawati (2016) tentang upaya untuk mencegah *empty nest syndrome* pada lanjut usia, didapatkan bahwa mendapat dukungan dari keluarga khususnya pasangan sangat diperlukan dalam meminimalisir dampak dari *empty nest syndrome*. Lanjut usia yang mendapatkan dukungan dan kasih sayang dari keluarga dapat lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang dialami. Perasaan kosong yang dialami akan lebih mudah dilewati apabila lanjut usia mendapatkan dukungan dan kasih sayang dari keluarga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shahnaz et al (dalam Tahan, dkk 2017), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepuasan seksual dengan *empty nest syndrome*. Kepuasan seksual adalah situasi dimana pasangan suami istri merasakan bahagia, puas, dan saling mencintai satu sama lain. Kepuasan seksual tidak hanya membawa kehangatan dan hasrat kepada pasangan, melainkan juga menjaga pasangan dalam menghadapi berbagai gangguan dan penyakit. Bouchard dan McNair (2016) juga menemukan bahwa hubungan keluarga (baik pernikahan dan antargenerasi) memberikan makna terhadap kehidupan orang tua *empty nester* sehingga dapat membantu mereka dalam mengubah keadaan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa mean usia pada kepuasan pernikahan di rentang usia 45 – 50 sebanyak 188,2. Mean pada rentang usia 51 – 55 sebanyak 193,8 dan mean pada rentang usia 56 – 60 sebanyak 189,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kepuasan pernikahan pada dewasa madya yang berusia 45 – 50 lebih rendah daripada dewasa madya yang berusia 51 – 60, karena pada usia tersebut individu dianggap lebih matang secara psikologis dan memiliki strategi untuk kehidupan sehingga dapat mengatasi permasalahan dan melakukan penyesuaian yang lebih baik (Pratiwi & Sawitri, 2015).

Sedangkan untuk mean *empty nest syndrome* pada rentang usia 45 – 50 sebanyak 92,7. Mean pada rentang usia 51 – 55 sebanyak 94,9, dan pada rentang 56 – 60 sebanyak 93. Mean pada usia rentang 51 – 60 lebih tinggi dibandingkan rentang usia 45 – 50 yang menunjukkan bahwa *empty nest syndrome* lebih banyak dirasakan pada usia 56 – 60 dibandingkan pada usia 45 – 50. Penelitian yang dilakukan Bayene, dkk (dalam Akmalah, 2014) menjelaskan bahwa orang dewasa hingga lanjut usia (51 – 97 tahun) mengalami gejala yang paling dominan, hal tersebut disebabkan adanya ketakutan akan rasa kesepian.

Hasil kategorisasi skala *empty nest syndrome* menunjukkan bahwa sebanyak 50% dari 150 ibu mengalami *empty nest syndrome* tinggi, yang berarti bahwa ibu mengalami kesedihan, merasa kehilangan, serta merasakan adanya perasaan kosong ketika anak pergi meninggalkan rumah (Wardhani, 2012). Mean lama ditinggal anak merantau pada rentang 2 – 4 tahun sebesar 96,4 dan rentang 5 – 7 tahun sebesar 82,1. Hal ini menunjukkan bahwa *empty nest syndrome* lebih dirasakan pada awal ketika orang tua melepaskan anaknya untuk pergi meninggalkan rumah (Singopurwoko, 2016). Seiring berjalannya waktu, adanya dukungan sosial dari pasangan, keluarga, dan teman serta upaya melakukan strategi *coping* akan membantu para wanita dalam menyesuaikan diri pada periode *empty nest* (Akmalah, 2014).

Mean kepuasan pernikahan pada rentang tahun 2 – 4 tahun sebesar 195,2, dan rentang tahun 5 – 7 sebesar 171,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan tinggi di tahun awal saat anak pergi meninggalkan rumah, dikarenakan adanya waktu luang yang berkualitas untuk pasangan (Akmalah, 2014). Menurut Rahmah (2006), penyesuaian awal yang dilakukan saat periode *empty nest* adalah penyesuaian terhadap keluarga yang dalam hal ini berarti pasangan hidup. Selanjutnya, para ibu akan mengisi waktu luangnya dengan melakukan hal – hal yang disenangi, melanjutkan karir, atau melibatkan diri pada kesibukan dan

keramaian di luar rumah (Ghafur & Hidayah, 2014). Adanya kegiatan di luar rumah tersebut akan mengurangi waktu luang yang dimiliki ibu bersama pasangannya.

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel kepuasan pernikahan memiliki sumbangan 0,55 yang berarti sumbangan efektif dari kepuasan pernikahan dalam *empty nest syndrome* sebesar 5,5 % yang mana 94,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang turut mempengaruhi *empty nest syndrome* antara lain, kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain, perkembangan dan kematangan intelektual dan emosi, agama, usia, psikologis, kebahagiaan personal, keyakinan dan percaya diri, serta produktivitas (Ghafur & Hidayah, 2014).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi penghambat dari penelitian ini. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sulitnya mencari subjek yang hanya tinggal bersama suami di Kabupaten Magetan, sehingga jumlah subjek masih sedikit.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif antara variabel kepuasan pernikahan dengan variabel *empty nest syndrome*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan pernikahan, maka semakin rendah *empty nest syndrome* yang dirasakan. Adapun sumbangan efektif dari kepuasan pernikahan dalam *empty nest syndrome* sebesar 5,5 % yang mana 94,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan para orang tua khususnya ibu yang telah ditinggal anak pergi merantau dan hanya tinggal bersama suami, mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan pasangannya. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hubungan perkawinan adalah suami atau istri dapat lebih terbuka mengutarakan apa yang dirasakan, saling memberikan dukungan dan saling berempati. Adanya hubungan yang baik dengan pasangan ini dapat membantu dalam mengatasi masalah psikososial, termasuk *empty nest syndrome*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menghubungkan *empty nest syndrome* dengan variabel lain seperti kecerdasan emosional, usia, kebahagiaan personal, interaksi sosial dan tingkat produktivitas serta menggunakan subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki agar lebih mendalami dinamika *empty nest syndrome*.



## REFERENSI

- Akmalah, N. (2014). Psychological well-being pada ibu usia dewasa madya yang berada pada fase sangkar kosong. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 3, (2).
- Azeez, A. E. P. (2013). Employed women and marital satisfaction: a study among female nurses. *International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR)*, 2, (11), 17 – 22.
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian. edisi I: cetakan XV*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bouchard, G. (2017). A dyadic examination of marital quality at the empty-nest phase. *The International of Aging and Human Development*, 0, (0), 1 – 17.
- Bouchard, G. & McNair, L. J. (2016). Dyadic examination of the influence of family relationships on life satisfaction at the empty-nest stage. *Journal of adult development*, 23, (3), 174 – 182.
- Burleson, B. R. (2003). The experience and effect of social support: what the study of cultural and gender differences can tell us about close relationships, emotion, and interpersonal communication. *Personal Relationship*, 10, 1–23.
- Chang, Y., Guo, X., Guo, L., Li, Z., Yang, H., Yu, S., Sun, G., & Sun, Y. (2016). Comprehensive comparison between empty nest and non-empty nest elderly: a cross-sectional study among rural populations in northeast china. *International Journal Environment Research Public Health*, 13, (9), 857 – 867.
- DeGenova, M. K. & Rice F. P. (2009). *Intimate relationship, marriages & families*. New York: McGraw-Hill.
- Dharmawati, M. A. (2016). Upaya-upaya mencegah sindrom sarang kosong pada lanjut usia perempuan di banguntapan, bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghafur, J. & Hidayah, S. F. (2014). Manajemen waktu di usia paruh baya untuk meminimalisir dampak dari empty nest syndrome. *Jurnal inovasi dan kewirausahaan*, 3, (2), 120 – 125.
- Glenn, N. D. (1975). Psychological well being in the post – parental stage: some evidence from national surveys. *Journal of Marriage and Family*, 37, 105 – 110.

- Fowers, B. J. & Olson, D. H. (1989). ENRICH marital inventory: a discriminant validity and cross-validity assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*, 15, (1), 65 – 79.
- Hess, J. 2008. Marital satisfaction and parental stress. *Thesis*. Utah States University.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Iswati, D. (2007). Empty nest syndrome pada wanita dewasa madya. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kearney, S.M. (2002) Exploring the empty nest transition. detroit, michigan: college of lifelong. Diakses Januari 2018. <http://www.is.wayne.edu/mnissani?SE/kearney.htm>
- Larasati, A. (2012) Kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. *Jurnal psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1, (3).
- Mardiyan, R. & Kustanti, E.R. (2016). Kepuasan pernikahan pada pasangan yang belum memiliki keturunan. *Jurnal Empati*, 5, (3).
- Marini, L. & Julinda. (2015) Gambaran kepuasan pernikahan istri pada pasangan commuter marriage. *Jurnal*.
- Merzavani, A. (2016). Dinamika kepuasan istri yang dijodohkan dalam keluarga kiai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5, (1), 1 – 19.
- Merz, E. & Huxhold, O. (2010). Wellbeing depends on social relationship characteristics: comparing different types and providers of support to older adults. *Aging & Society*, 30, (5), 843-857.
- Muslimah, A.I. (2014). Kepuasan pernikahan ditinjau dari keterampilan komunikasi interpersonal. *Jurnal Soul*, 7, (2).
- Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, R.D. (2009). *Human development: perkembangan manusia, edisi 10 buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Parung, E. G. (2014). Studi deskriptif kepuasan perkawinan pada suami yang menjadi *caregiver* dari istri yang menderita kanker. *Calyptra: Jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya*, 3, (1), 1 – 17.
- Pratiwi, F. R & Sawitri, D.R. (2015). Kepuasan pernikahan ditinjau dari konflik peran pekerjaan-keluarga dan fase perkembangan dewasa pada perawat wanita di rumah sakit jiwa prof. Dr. Soeroyo magelang. *Jurnal empati*, 4, (4), 262 – 266.

- Pujiastuti, E & Retnowati, S. (2004). Kepuasan pernikahan dengan depresi pada kelompok wanita menikah yang bekerja dan yang tidak bekerja. *Humanitas: Indonesian Psychological Jurnal*, 1, (2), 1 – 9.
- Rahma, N. (2006). Penyesuaian diri ibu menghadapi sindrom sarang kosong: studi kasus. *Thesis*. Universitas Airlangga.
- Rosen-Grandon, J., Myer, J. & Hattie, J. (2004). The relationship between marital characteristics, marital interaction processes, and marital satisfaction. *Journal of counseling & development*, 82, 58 – 68.
- Santrock, J.W. (2012). *Perkembangan masa hidup, edisi ketigabelas jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Singh, V. & Dubey, B. (2017). A study on empty nest syndrome among middle aged men and women. *International Journal of Current Research*, 9, (4), 48838 – 48842
- Singopurwoko, S. (2016). Empty nest syndrome pada orang tua dusun sawah lor, kemranggen. *Prosiding Pengabdian Seminar nasional seri 6*, 240 – 253
- Srisusanti S. & Zulkaida, A. (2013). Studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan pada istri. *UG Jurnal*, 7, (6).
- Susanti, D. I. A. (2008). Hubungan antara konsep diri dengan empty nest syndrome. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukadji, S. (2000). *Menyusun dan mengevaluasi laporan penelitian*. Jakarta: UI-Press
- Tahan, M., Askari, Z., & Ahangri, E. (2017). The effectiveness of group therapy based on commitment and admission on the sexual satisfaction of people with empty nest syndrome. *Journal of Psychology and Cognition*, 2, (3), 186 – 191
- Utami, P.L & Puspitadewi N.W.S. (2012). Perbedaan tingkat stres ditinjau dari empty nest syndrome dan status ibu. *Jurnal*, 1, (1), 0 – 216.
- Wardhani, R. (2012). Kesejahteraan psikologis dan dukungan emosional pasangan pada ibu “empty-nester” di kota Bandung. *Jurnal Sosial, Ekonomi, Humaniora*, 3, (1), 439 – 444.
- Wibowo, A. P. (2017). Perbedaan kepuasan pernikahan antara wanita karier dan ibu rumah tangga. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

- Wolfinger, N.H & Wilcox, W.B. (2008). *Happily ever after? religion, marital status, gender and relationship quality*. Social Forces Platinum Periodicals, 1311.
- Wu, Q.Z. , Sun, L., Sun, Y. H. (2010). Correlation between loneliness and social relationship among empty nest elderly in anhui rural area, china. *Aging and Mental Health*, 14, (1), 108 – 112.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1

### *Blueprint Skala Kepuasan Pernikahan (Sebelum Try Out)*

No	Aspek	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Komunikasi	24, 36, 38, 41	27, 43, 48, 50	8
2	Waktu Luang	2, 23, 42	12, 46, 49	6
3	Orientasi Keagamaan	3, 22, 44	14, 30, 60	6
4	Strategi Menangani Konflik	4, 32, 45	13, 28, 33, 52	7
5	Manajemen Keuangan	1, 35, 59	11, 34, 57	6
6	Orientasi Seksual	6, 21, 53	16, 19, 56	6
7	Keluarga dan Teman	5, 7, 47	15, 18, 54	6
8	Pengasuhan Terhadap Anak	8, 29, 39, 51	40, 55, 58, 61	8
9	<i>Personality issue</i>	10, 31, 37, 62	20, 26, 64, 66	8
10	<i>Egalitarian Role</i>	9, 25, 65	17, 63, 67	6
Jumlah		33	34	67

### *Blueprint Skala Empty Nest Syndrome (Sebelum Try Out)*

No	Aspek	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Sedih, perasaan kosong / kesepian / kehilangan	21, 4, 54, 38, 45	7, 9, 3, 29, 23	10
2	Sulit berkonsentrasi	13, 15, 34, 42, 55	17, 39, 6, 51, 58	10
3	Kurang bersemangat hidup	26, 50, 22, 24, 25	10, 28, 35, 44, 47	10
4	Tidak memiliki aktivitas/tidak dapat melakukan kegiatan yang positif	11, 32, 33, 52, 59	2, 5, 16, 37, 40	10
5	Susah tidur	1, 14, 20, 43, 53	8, 30, 46, 49, 56	10
6	Sulit berhubungan dengan orang lain	18, 27, 48, 57, 60	12, 19, 31, 36, 41	10
Jumlah		30	30	60

## Lampiran 2

### Hasil Uji Validitas-Realibilitas Item Skala

#### a. Kepuasan Pernikahan

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	49	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	49	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	67

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	223,00	248,375	,741	,953
item2	222,90	249,010	,651	,953
item3	222,98	254,062	,343	,954
item4	223,00	250,625	,585	,953
item5	223,06	252,392	,499	,954
item6	222,86	252,292	,434	,954
item7	222,88	245,651	,866	,952
item8	223,06	252,392	,499	,954
item9	222,78	252,928	,392	,954
item10	223,04	254,290	,350	,954
item11	223,00	250,625	,585	,953
item12	222,88	245,651	,866	,952
item13	222,76	254,230	,311	,954
item14	222,86	254,917	,268	,955
item15	223,14	253,833	,462	,954
item16	222,88	256,860	,147	,955
item17	222,82	246,611	,794	,952
item18	222,80	252,999	,387	,954

item19	222,86	252,292	,434	,954
item20	222,88	252,526	,421	,954
item21	222,88	246,901	,784	,953
item22	223,00	250,625	,585	,953
item23	223,06	254,850	,319	,954
item24	222,80	258,291	,057	,955
item25	223,06	252,392	,499	,954
item26	222,90	253,094	,388	,954
item27	222,88	245,651	,866	,952
item28	222,84	251,639	,473	,954
item29	223,06	254,559	,340	,954
item30	222,88	253,443	,363	,954
item31	222,78	252,928	,392	,954
item32	222,88	245,651	,866	,952
item33	222,90	252,885	,401	,954
item34	223,06	257,809	,105	,955
item35	222,88	245,651	,866	,952
item36	223,04	254,290	,350	,954
item37	223,00	250,625	,585	,953
item38	223,02	253,604	,389	,954
item39	222,98	264,562	-,345	,957
item40	222,96	255,290	,257	,955
item41	222,96	248,207	,728	,953
item42	222,92	249,035	,656	,953
item43	222,94	250,934	,538	,953
item44	222,84	252,098	,444	,954
item45	223,06	254,850	,319	,954
item46	222,88	245,651	,866	,952
item47	222,96	253,123	,399	,954
item48	222,90	252,885	,401	,954
item49	222,94	258,600	,040	,955
item50	222,88	245,651	,866	,952
item51	222,86	252,292	,434	,954
item52	222,88	246,901	,784	,953
item53	222,92	249,077	,653	,953
item54	223,04	254,290	,350	,954
item55	222,92	250,535	,558	,953
item56	222,96	248,915	,680	,953
item57	222,98	254,062	,343	,954
item58	222,84	260,223	-,062	,956
item59	222,90	252,885	,401	,954



item60	222,78	256,969	,139	,955
item61	222,98	251,895	,489	,954
item62	222,88	245,651	,866	,952
item63	222,90	252,885	,401	,954
item64	223,06	252,392	,499	,954
item65	222,94	252,809	,415	,954
item66	222,84	246,473	,805	,952
item67	223,04	254,290	,350	,954

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,962	59

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	195,67	240,933	,735	,961
item2	195,57	241,208	,669	,961
item3	195,65	246,273	,355	,962
item4	195,67	242,849	,600	,961
item5	195,73	244,782	,500	,962
item6	195,53	244,838	,425	,962
item7	195,55	238,044	,873	,960
item8	195,73	244,782	,503	,962
item9	195,45	245,336	,391	,962
item10	195,71	246,750	,344	,962
item11	195,67	242,849	,607	,961
item12	195,55	238,044	,873	,960
item13	195,43	246,625	,310	,962
item15	195,82	246,070	,475	,962
item17	195,49	239,088	,796	,961
item18	195,47	245,213	,398	,962
item19	195,53	244,713	,433	,962
item20	195,55	244,669	,438	,962
item21	195,55	239,378	,785	,961
item22	195,67	242,849	,600	,961
item23	195,73	247,241	,318	,962
item25	195,73	244,782	,500	,962

item26	195,57	245,583	,382	,962
item27	195,55	238,044	,873	,960
item28	195,51	244,130	,469	,962
item29	195,73	246,991	,336	,962
item30	195,55	245,836	,363	,962
item31	195,45	245,336	,391	,962
item32	195,55	238,044	,873	,960
item33	195,57	245,292	,401	,962
item35	195,55	238,044	,873	,960
item36	195,71	246,750	,344	,962
item37	195,67	242,849	,600	,961
item38	195,69	246,009	,388	,962
item40	195,63	248,112	,226	,963
item41	195,63	240,571	,735	,961
item42	195,59	241,455	,658	,961
item43	195,61	243,617	,521	,962
item44	195,51	244,672	,434	,962
item45	195,73	247,241	,318	,962
item46	195,55	238,044	,873	,960
item47	195,63	245,696	,388	,962
item48	195,57	245,292	,401	,962
item50	195,55	238,044	,873	,960
item51	195,53	244,713	,433	,962
item52	195,55	239,378	,785	,961
item53	195,59	241,372	,664	,961
item54	195,71	246,750	,344	,962
item55	195,59	242,955	,559	,962
item56	195,63	241,404	,678	,961
item57	195,65	246,273	,355	,962
item59	195,57	245,292	,401	,962
item61	195,65	244,356	,485	,962
item62	195,55	238,044	,873	,960
item63	195,57	245,292	,401	,962
item64	195,73	244,782	,500	,962
item65	195,61	245,326	,407	,962
item66	195,51	238,880	,811	,961
item67	195,71	246,750	,344	,962

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,963	58

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	192,33	237,391	,732	,961
item2	192,22	237,594	,671	,962
item3	192,31	242,800	,345	,963
item4	192,33	239,224	,602	,962
item5	192,39	241,159	,501	,962
item6	192,18	241,320	,419	,962
item7	192,20	234,457	,875	,961
item8	192,39	241,159	,501	,962
item9	192,10	241,719	,392	,963
item10	192,37	243,154	,342	,963
item11	192,33	239,224	,602	,962
item12	192,20	234,457	,875	,961
item13	192,08	243,035	,308	,963
item15	192,47	242,421	,477	,962
item17	192,14	235,458	,800	,961
item18	192,12	241,568	,401	,963
item19	192,18	241,111	,432	,962
item20	192,20	241,041	,439	,962
item21	192,20	235,791	,786	,961
item22	192,33	239,224	,605	,962
item23	192,39	243,534	,324	,963
item25	192,39	241,159	,501	,962
item26	192,22	242,011	,379	,963
item27	192,20	234,457	,875	,961
item28	192,16	240,514	,470	,962
item29	192,39	243,492	,327	,963
item30	192,20	242,207	,363	,963
item31	192,10	241,719	,392	,963
item32	192,20	234,457	,875	,961
item33	192,22	241,761	,395	,963
item35	192,20	234,457	,875	,961
item36	192,37	243,154	,342	,963

item37	192,33	239,224	,602	,962
item38	192,35	242,440	,384	,963
item41	192,29	236,958	,738	,961
item42	192,24	237,814	,662	,962
item43	192,27	240,074	,517	,962
item44	192,16	241,014	,437	,962
item45	192,39	243,534	,324	,963
item46	192,20	234,457	,875	,961
item47	192,29	242,042	,390	,963
item48	192,22	241,761	,395	,963
item50	192,20	234,457	,875	,961
item51	192,18	241,111	,432	,962
item52	192,20	235,791	,786	,961
item53	192,24	237,772	,665	,962
item54	192,37	243,154	,342	,963
item55	192,24	239,355	,559	,962
item56	192,29	237,792	,680	,962
item57	192,31	242,800	,345	,963
item59	192,22	241,761	,395	,963
item61	192,31	240,675	,491	,962
item62	192,20	234,457	,875	,961
item63	192,22	241,761	,395	,963
item64	192,39	241,159	,501	,962
item65	192,27	241,657	,411	,962
item66	192,16	235,264	,814	,961
item67	192,37	243,154	,342	,963

b. *Empty Nest Syndrome*

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	49	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	49	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	60

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	106,55	124,586	,545	,942
item2	106,51	126,005	,425	,942
item3	106,51	125,297	,507	,942
item4	106,47	126,546	,405	,942
item5	106,49	124,963	,574	,942
item6	106,53	123,879	,645	,941
item7	106,45	125,211	,617	,941
item8	106,49	124,922	,579	,941
item9	106,51	127,088	,300	,943
item10	106,55	124,586	,545	,942
item11	106,47	125,088	,592	,941
item12	106,49	124,963	,574	,942
item13	106,53	128,546	,128	,944
item14	106,53	123,879	,645	,941
item15	106,47	128,254	,189	,943
item16	106,47	130,004	-,030	,944
item17	106,63	129,404	,026	,945
item18	106,49	124,963	,574	,942
item19	106,51	126,005	,425	,942
item20	106,45	125,211	,617	,941
item21	106,57	127,583	,216	,943
item22	106,55	126,878	,299	,943
item23	106,51	124,213	,634	,941
item24	106,55	124,586	,545	,942
item25	106,51	125,297	,507	,942
item26	106,53	123,879	,645	,941
item27	106,47	125,088	,592	,941
item28	106,59	124,122	,560	,941
item29	106,61	125,159	,443	,942
item30	106,51	126,005	,425	,942
item31	106,51	125,297	,507	,942

item32	106,45	125,211	,617	,941
item33	106,51	124,213	,634	,941
item34	106,55	124,586	,545	,942
item35	106,49	124,963	,574	,942
item36	106,53	123,879	,645	,941
item37	106,43	128,250	,223	,943
item38	106,51	124,213	,634	,941
item39	106,45	125,211	,617	,941
item40	106,55	127,044	,281	,943
item41	106,63	131,071	-,131	,946
item42	106,51	125,297	,507	,942
item43	106,57	127,083	,267	,943
item44	106,53	123,879	,645	,941
item45	106,47	125,088	,592	,941
item46	106,55	124,586	,545	,942
item47	106,57	123,250	,669	,941
item48	106,51	126,005	,425	,942
item49	106,49	124,963	,574	,942
item50	106,67	126,141	,326	,943
item51	106,51	125,297	,507	,942
item52	106,53	131,421	-,182	,945
item53	106,47	127,213	,320	,943
item54	106,65	124,898	,450	,942
item55	106,47	125,088	,592	,941
item56	106,55	125,878	,406	,942
item57	106,55	124,586	,545	,942
item58	106,51	124,213	,634	,941
item59	106,51	126,088	,415	,942
item60	106,51	126,005	,425	,942

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	49

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	86,90	111,344	,571	,953
item2	86,86	112,875	,430	,954
item3	86,86	112,250	,506	,954
item4	86,82	113,528	,391	,954
item5	86,84	111,973	,568	,953
item6	86,88	110,943	,640	,953
item7	86,80	111,999	,641	,953
item8	86,84	111,806	,589	,953
item9	86,86	113,958	,298	,955
item10	86,90	111,344	,571	,953
item11	86,82	112,111	,583	,953
item12	86,84	111,973	,568	,953
item14	86,88	110,943	,640	,953
item18	86,84	111,973	,568	,953
item19	86,86	112,875	,430	,954
item20	86,80	111,999	,641	,953
item23	86,86	111,333	,619	,953
item24	86,90	111,344	,571	,953
item25	86,86	112,250	,506	,954
item26	86,88	110,943	,640	,953
item27	86,82	112,111	,583	,953
item28	86,94	111,184	,555	,953
item29	86,96	112,123	,442	,954
item30	86,86	112,875	,430	,954
item31	86,86	112,250	,506	,954
item32	86,80	111,999	,641	,953
item33	86,86	111,333	,619	,953
item34	86,90	111,344	,571	,953
item35	86,84	111,973	,568	,953
item36	86,88	110,943	,640	,953
item38	86,86	111,333	,619	,953
item39	86,80	111,999	,641	,953
item42	86,86	112,250	,506	,954
item44	86,88	110,943	,640	,953
item45	86,82	112,111	,583	,953
item46	86,90	111,344	,571	,953
item47	86,92	110,285	,671	,953

item48	86,86	112,875	,430	,954
item49	86,84	111,973	,568	,953
item50	87,02	113,145	,315	,955
item51	86,86	112,250	,506	,954
item53	86,82	114,153	,307	,954
item54	87,00	111,792	,457	,954
item55	86,82	112,111	,583	,953
item56	86,90	112,719	,414	,954
item57	86,90	111,344	,571	,953
item58	86,86	111,333	,619	,953
item59	86,86	113,042	,409	,954
item60	86,86	112,875	,430	,954

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	48

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	85,08	108,743	,573	,953
item2	85,04	110,207	,438	,954
item3	85,04	109,665	,505	,954
item4	85,00	110,917	,392	,954
item5	85,02	109,437	,561	,954
item6	85,06	108,392	,637	,953
item7	84,98	109,437	,639	,955
item8	85,02	109,270	,583	,953
item10	85,08	108,743	,573	,953
item11	85,00	109,542	,580	,953
item12	85,02	109,437	,561	,954
item14	85,06	108,392	,637	,953
item18	85,02	109,437	,561	,954
item19	85,04	110,207	,438	,954
item20	84,98	109,437	,637	,953
item23	85,04	108,748	,620	,953



item24	85,08	108,743	,573	,953
item25	85,04	109,665	,505	,954
item26	85,06	108,392	,637	,953
item27	85,00	109,542	,580	,953
item28	85,12	108,568	,558	,954
item29	85,14	109,500	,445	,954
item30	85,04	110,207	,438	,954
item31	85,04	109,665	,505	,954
item32	84,98	109,437	,637	,953
item33	85,04	108,748	,620	,953
item34	85,08	108,743	,573	,953
item35	85,02	109,437	,561	,954
item36	85,06	108,392	,637	,953
item38	85,04	108,748	,624	,951
item39	84,98	109,437	,637	,953
item42	85,04	109,665	,505	,954
item44	85,06	108,392	,637	,953
item45	85,00	109,542	,580	,953
item46	85,08	108,743	,573	,953
item47	85,10	107,677	,676	,953
item48	85,04	110,207	,438	,954
item49	85,02	109,437	,561	,952
item50	85,20	110,499	,319	,955
item51	85,04	109,665	,505	,950
item53	85,00	111,542	,307	,956
item54	85,18	109,153	,463	,951
item55	85,00	109,542	,580	,953
item56	85,08	110,118	,414	,954
item57	85,08	108,743	,573	,953
item58	85,04	108,748	,622	,960
item59	85,04	110,415	,412	,954
item60	85,04	110,207	,438	,954

### Lampiran 3

#### **Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan dan Empty Nest Syndrome setelah Try Out**

##### **Blueprint Skala Kepuasan Pernikahan (Valid dan Gugur)**

No	Aspek	Item <i>Favorable</i>		Item <i>Unfavorable</i>		Jumlah Valid
		<i>Valid</i>	<i>Gugur</i>	<i>Valid</i>	<i>Gugur</i>	
1	Komunikasi	36, 38, 41	24	27, 43, 48, 50	-	7
2	Waktu Luang	2, 23, 42	-	12, 46	49	5
3	Orientasi Keagamaan	3, 22, 24	-	30	14, 60	4
4	Strategi Menangani Konflik	4, 32, 45	-	13, 28, 33, 52	-	7
5	Manajemen Keuangan	1, 35, 59	-	11, 57	34	5
6	Orientasi Seksual	6, 21, 53	-	19, 56	16	5
7	Keluarga dan Teman	5, 7, 47	-	15, 18, 54	-	6
8	Pengasuhan Terhadap Anak	8, 29, 51	39	55, 61	40, 58	5
9	<i>Personality issue</i>	10, 31, 37, 62	-	20, 26, 64, 66	-	8
10	<i>Egalitarian Role</i>	9, 25, 65	-	17, 63, 67	-	6
Jumlah						<b>58</b>

**Blueprint Skala Empty Nest Syndrome (Valid dan Gugur)**

No	Aspek	Item <i>Favorable</i>		Item <i>Unfavorable</i>		Jumlah Valid
		<i>Valid</i>	<i>Gugur</i>	<i>Valid</i>	<i>Gugur</i>	
1	Sedih, perasaan kosong / kesepian / kehilangan	4, 38, 45, 54	21	3, 7, 23, 29	9	8
2	Sulit berkonsentrasi	34, 42, 55	13, 15	6, 39, 51, 58	17	7
3	Kurang bersemangat hidup	24, 25, 26, 50	22	10, 28, 35, 44, 47	-	9
4	Tidak memiliki aktivitas/tidak dapat melakukan kegiatan yang positif	11, 32, 33, 59	52	2, 5	16, 37, 40	6
5	Susah tidur	1, 14, 20, 53	43	8, 30, 46, 49, 56	-	9
6	Sulit berhubungan dengan orang lain	18, 27, 48, 57, 60	-	12, 19, 31, 36	41	9
Jumlah						<b>48</b>

#### Lampiran 4

##### Skala Kepuasan Pernikahan setelah *Try Out*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pasangan saya dapat diandalkan dalam hal finansial				
2	Saya dan pasangan selalu menghabiskan waktu berdua disaat liburan atau <i>weekend</i>				
3	Bersama pasangan melakukan kegiatan keagamaan bersama, seperti sholat berjamaah				
4	Bersama keluarga kecil, saya biasa membicarakan segala sesuatu setiap ada masalah				
5	Teman pasangan juga teman saya, begitupun sebaliknya				
6	Berhubungan suami-istri mempererat hubungan saya bersama pasangan				
7	Saya sering bercanda dengan teman-teman saya maupun keluarga besar saya				
8	Bagi saya anak-anak adalah anugrah yang harus dijaga hingga akhir hayat				
9	Saya dan pasangan biasa mengerjakan tugas-tugas rumah bersama				
10	Kebiasaan buruk suami saya tidak membuat saya membencinya				
11	Pasangan saya sering membeli barang-barang yang menurut saya tidak penting tanpa memberitahukan saya terlebih dahulu				
12	Pasangan saya jarang menggandeng tangan saya ketika sedang jalan berdua				
13	Saya sering berbicara yang berujung dengan pertengkaran				
14	Saya tidak suka ketika pasangan menghabiskan waktu bersama teman-temannya				

15	Saya kecewa apabila pasangan saya tidak membantu saya mengurus rumah				
16	Saya merasa kurang membaaur dengan keluarga besar pasangan saya				
17	Saya kurang suka saat pasangan mengajak berhubungan suami istri				
18	Saya pribadi yang cuek dan acuh terhadap keluarga				
19	Saya senang mengekspresikan kasih sayang saya kepada pasangan saya				
20	Saya dan pasangan sering memberi sedekah kepada yang membutuhkan				
21	Saya sering tertawa, bercanda bersama dengan pasangan dan anak-anak				
22	Saya senang saat saya telat pulang kerumah, pasangan saya membantu untuk menggantikan saya mengurus rumah				
23	Saya jarang mengungkapkan perasaan saya yang sebenarnya kepada pasangan				
24	Saya sering mengabaikan pasangan saya saat dia sedang menasihati saya				
25	Setelah bertengkar saya atau pasangan (salah satu dari kami) meninggalkan rumah				
26	Saya senang karena suami mau membantu saya mengurus keperluan anak sehari-hari				
27	Saya kecewa terhadap pasangan saya karena ia lebih suka melakukan kegiatan religi untuk dirinya sendiri				
28	Saya memahami kebiasaan pasangan saya				
29	Jika ada masalah, saya dan pasangan selalu membicarakan terlebih dahulu masalah yang terjadi sebelum memutuskan solusi yang akan dilakukan				
30	Saya atau pasangan (salah satu dari kami) sering				

	memukul ketika kami bertengkar				
31	Saya menyisihkan uang yang diberikan oleh suami untuk kebutuhan anak-anak				
32	Jika berada jauh dari pasangan dan anak-anak, saya sering menghubungi mereka				
33	Saya senang karena pasangan saya bisa memahami kebiasaan saya				
34	saya senang bisa menikmati percakapan dengan pasangan saya				
35	Saya dan pasangan selalu menceritakan hari-hari yang telah dilalui				
36	Saya senang bisa menemani pasangan saya untuk melakukan kegiatan yang disenanginya				
37	Pasangan saya sibuk dengan <i>handphonenya</i> ketika saya bercerita				
38	Saya sangat bersyukur menjalani pernikahan, karena pernikahan itu ibadah				
39	Saya senang karena saya dan pasangan dapat menyelesaikan masalah tanpa bertengkar				
40	Saya kurang puas dengan waktu yang saya habiskan bersama suami				
41	Saya memiliki hubungan baik dengan mertua dan saudara ipar				
42	saya tidak sepenuhnya percaya pada apa yang pasangan saya katakan				
43	Saya merasa tidak nyaman untuk berdiskusi dengan suami				
44	Pasangan saya ikut terlibat dalam mendidik anak				
45	Saya melampiaskan kekesalan saya dengan membanting barang-barang di rumah				
46	Saya setiap harinya mencium pasangan				

47	Saya terkadang berdebat dengan mertua dalam merawat anak-anak				
48	Saya merasa pasangan saya kurang memperhatikan anak kami				
49	Saya tidak suka menunjukkan kemesraan				
50	Keadaan keuangan rumah tangga saya cukup memprihatinkan				
51	Saya sangat tercukupi secara finansial				
52	Pasangan saya terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang memperhatikan anak				
53	Saya menerima keburukan dan kebaikan pribadi pasangan				
54	Pasangan saya marah apabila dilibatkan dalam urusan mengurus rumah				
55	Saya merasa terganggu dengan kebiasaan buruk pasangan saya				
56	Saya senang saat pasangan saya menyiapkan makanan untuk saya dan anak-anak				
57	Saya kecewa suami saya tidak bisa berhenti dari kebiasaan buruknya				
58	Saya mengerjakan tugas-tugas rumah sendiri tanpa bantuan pasangan saya				

## Lampiran 5

### Skala *Empty Nest Syndrome* setelah *Try Out*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Waktu tidur saya tidak lebih dari 4 jam karena sering terbangun malam				
2	Memiliki jadwal kegiatan yang harus dikerjakan				
3	Saya selalu bersemangat dalam menjalani aktivitas				
4	Kehilangan peran sebagai seorang Ibu				

5	Saya dapat memanfaatkan waktu saya dengan baik				
6	Saya orang yang teliti dalam melakukan pekerjaan				
7	Hidup saya cukup bahagia				
8	Tubuh saya selalu terasa segar saat pagi hari				
9	Saya bersyukur dengan apa yang saya miliki saat ini				
10	Sulit untuk melakukan aktivitas yang biasa saya kerjakan				
11	Lebih menyukai aktivitas dengan banyak orang				
12	Sering terjaga tengah malam				
13	Tidak suka berkumpul dengan banyak orang				
14	Saya dapat dengan mudah mengingat nama orang				
15	Sering mimpi buruk				
16	Sudah sewajarnya bila saat ini hanya tinggal bersama suami				
17	Tidak puas dengan apa yang saya miliki saat ini				
18	Kurang memiliki gambaran tentang masa depan				
19	Malas untuk melakukan sesuatu				
20	Kurang tertarik menghadiri acara yang mengharuskan bertemu dengan banyak orang				
21	Masih berguna untuk keluarga				
22	Bahagia karena anak-anak sudah dewasa dan mulai hidup mandiri				
23	Tidak merasa memiliki beban berlebih saat malam Hari				
24	Masih dapat mengikuti kegiatan organisasi bersama teman sebaya				
25	Kurang bersemangat dalam melakukan pekerjaan rumah				
26	Tidak bisa melakukan hobi lagi				
27	Mudah sekali gugup				
28	Dapat melakukan sesuatu dengan mudah				
29	Bahagia bila harus bertemu dengan banyak orang				
30	Merasa sedih karena keadaan rumah yang sepi				



	tanpa suara anak-anak				
31	Saya dapat tetap fokus meski dalam situasi ramai				
32	Sering melamun				
33	Selalu bersemangat untuk mengerjakan sesuatu				
34	Merasa hidup sendirian				
35	Tidur sesuai jam tidur				
36	Selalu berfikir positif tentang masa depan				
37	Saya lebih suka menghabiskan waktu luang berada di dalam rumah				
38	Waktu tidur sesuai dengan waktu tidur normal				
39	Seperti orang yang tidak berguna				
40	Jarang melamun				
41	Sulit untuk tidur nyenyak				
42	Kehilangan anak-anak				
43	Sulit menangkap pembicaraan orang lain				
44	Dapat beristirahat dengan baik di malam hari				
45	Susah menyesuaikan diri pada berbagai suasana				
46	Saya menyukai keteraturan				
47	Tidak bisa melakukan kegiatan yang positif				
48	Berkumpul dengan banyak orang tidak dapat mambantu keluar dari rasa kesepian				

## Lampiran 6

### a. Tabulasi data Kepuasan Pernikahan

No	Nama	Usia	Lama Ditinggal anak merantau	Jumlah anak yang merantau	Skor	Klasifikasi
1	NN	55	2	1	196	Tinggi
2	TNG	52	5	2	192	Tinggi
3	RTN	47	2	1	185	Rendah
4	E.S	46	4	4	199	Tinggi
5	YH	53	4	2	195	Tinggi
6	YS	48	3	2	189	Rendah
7	OA	52	5	2	201	Tinggi
8	ES	52	5	2	193	Tinggi
9	AG	59	2	2	187	Rendah
10	Az	50	3	2	199	Tinggi
11	MH	49	3	3	191	Tinggi
12	NID	51	4	2	189	Rendah
13	EN	49	3	1	194	Tinggi
14	ID	52	5	3	201	Tinggi
15	P N	53	4	2	191	Tinggi
16	MR	48	3	1	191	Tinggi
17	IKA	52	4	3	189	Rendah
18	B	51	2	2	190	Tinggi
19	BN	55	3	2	187	Rendah
20	PJ	53	2	3	193	Tinggi
21	A	55	3	2	189	Rendah
22	LK	54	3	2	194	Tinggi
23	EN	50	4	2	188	Rendah
24	RS	49	4	2	190	Tinggi
25	HL	48	3	2	194	Tinggi
26	NY	50	3	3	195	Tinggi
27	P	54	3	3	194	Tinggi
28	GN	52	5	3	196	Tinggi
29	WS	58	3	3	188	Rendah
30	NM	54	3	3	190	Tinggi
31	KP	49	3	2	194	Tinggi
32	QR	48	2	3	196	Tinggi
33	RW	53	3	3	193	Tinggi
34	M	50	4	3	195	Tinggi

35	KL	50	3	4	200	Tinggi
36	P	55	3	4	194	Tinggi
37	JI	48	3	2	187	Rendah
38	GT	49	3	2	194	Tinggi
39	HJ	50	2	2	187	Rendah
40	PT	55	3	3	190	Tinggi
41	JS	48	5	2	192	Tinggi
42	K	50	3	2	193	Tinggi
43	D	56	7	3	194	Tinggi
44	FH	53	3	3	187	Rendah
45	LB	58	2	2	190	Tinggi
46	SM	55	4	4	198	Tinggi
47	KN	51	3	3	199	Tinggi
48	J	52	3	3	191	Tinggi
49	MW	57	4	4	190	Tinggi
50	D	46	7	3	193	Tinggi
51	FE	55	3	4	191	Tinggi
52	SARI	49	5	2	195	Tinggi
53	RD	52	2	3	190	Tinggi
54	YH	52	2	3	195	Tinggi
55	NUNIK	59	3	3	190	Tinggi
56	ENY	50	3	4	194	Tinggi
57	IN	50	3	2	190	Tinggi
58	BUDI	51	3	4	189	Rendah
59	MRP	49	5	2	194	Tinggi
60	N	52	3	3	199	Tinggi
61	SRI	53	3	2	195	Tinggi
62	PR	42	4	3	198	Tinggi
63	TU	52	3	2	200	Tinggi
64	G	51	5	3	193	Tinggi
65	BS	55	4	1	196	Tinggi
66	ER	53	4	3	190	Tinggi
67	DUHITA	55	3	3	192	Tinggi
68	WL	55	3	2	190	Tinggi
69	ROS	54	3	4	194	Tinggi
70	AR	50	5	3	193	Tinggi
71	MY	49	3	3	196	Tinggi
72	RHM	48	3	4	187	Rendah
73	SRI	50	3	3	192	Tinggi
74	IS	54	3	4	197	Tinggi
75	MRY	52	3	2	189	Rendah

76	KRM	58	4	4	187	Rendah
77	MIATUN	54	3	4	195	Tinggi
78	AT	49	3	2	192	Tinggi
79	KF	48	3	2	189	Rendah
80	YN	53	5	2	184	Rendah
81	ML	50	2	3	186	Rendah
82	KH	50	4	2	187	Rendah
83	SRW	55	4	2	185	Rendah
84	UW	49	3	2	188	Rendah
85	HR	51	4	1	187	Rendah
86	M	50	4	4	187	Rendah
87	ROSIDAH	52	3	2	186	Rendah
88	LILIK	53	3	2	193	Tinggi
89	FU	49	3	2	187	Rendah
90	D	52	5	2	188	Rendah
91	MB	51	3	2	185	Rendah
92	KT	55	3	2	193	Tinggi
93	ANG	53	3	3	188	Rendah
94	T	50	3	2	190	Tinggi
95	PR	55	3	3	188	Rendah
96	YUNI	48	4	4	192	Tinggi
97	B	50	7	3	190	Tinggi
98	MT	56	3	4	190	Tinggi
99	SRIATUN	53	2	2	187	Rendah
100	MK	58	3	4	193	Tinggi
101	NM	55	5	4	188	Rendah
102	E	51	2	2	191	Tinggi
103	B	52	3	2	187	Rendah
104	PS	57	3	2	189	Rendah
105	YULI	46	5	3	190	Tinggi
106	S	50	4	4	189	Rendah
107	NG	54	3	4	188	Rendah
108	KATEMI	52	3	2	185	Rendah
109	BS	58	7	2	189	Rendah
110	IN	54	4	2	184	Rendah
111	SRT	49	3	3	186	Rendah
112	RHY	48	2	2	190	Tinggi
113	MARFUAH	53	5	2	184	Rendah
114	DS	50	3	2	187	Rendah
115	S	50	3	1	183	Rendah
116	TW	55	3	4	187	Rendah

117	RB	49	3	3	190	Tinggi
118	G	49	5	2	193	Tinggi
119	Y	52	3	2	188	Rendah
120	YT	59	3	3	186	Rendah
121	BP	50	3	4	186	Rendah
122	GR	50	4	3	190	Tinggi
123	NI	51	3	4	187	Rendah
124	NR	49	3	2	187	Rendah
125	NUNIK	52	5	4	186	Rendah
126	DA	53	4	4	193	Tinggi
127	S	42	3	2	186	Rendah
128	BINTI	52	4	2	187	Rendah
129	TUTIK	51	5	2	191	Tinggi
130	MAR	55	4	3	192	Tinggi
131	R	53	5	2	189	Rendah
132	YATI	54	3	3	185	Rendah
133	NA	49	4	2	190	Tinggi
134	WE	48	3	2	191	Tinggi
135	PP	53	5	1	186	Rendah
136	TY	50	3	3	188	Rendah
137	N	50	3	3	191	Tinggi
138	MARTININGSIH	55	2	4	187	Rendah
139	TR	48	2	2	192	Tinggi
140	RG	49	3	2	188	Rendah
141	GT	50	4	3	191	Tinggi
142	AS	55	5	2	191	Tinggi
143	DT	48	3	2	188	Rendah
144	KI	50	5	3	185	Rendah
145	NINGSIH	56	3	2	190	Tinggi
146	YU	53	4	2	191	Tinggi
147	G	55	3	1	184	Rendah
148	KB	54	3	2	186	Rendah
149	H	51	4	3	191	Tinggi
150	ID	48	4	2	191	Tinggi

b. Tabulasi data *Empty Nest Syndrome*

No	Nama	Usia	Lama Ditinggal anak merantau	Jumlah anak yang merantau	Skor	Klasifikasi
1	NN	55	2	1	99	Tinggi
2	TNG	52	5	2	91	Rendah
3	RTN	47	2	1	100	Tinggi
4	E.S	46	4	4	85	Rendah
5	YH	53	4	2	104	Rendah
6	YS	48	3	2	101	Tinggi
7	OA	52	5	2	84	Rendah
8	ES	52	5	2	96	Tinggi
9	AG	59	2	2	100	Tinggi
10	Az	50	3	2	79	Rendah
11	MH	49	3	3	101	Tinggi
12	NID	51	4	2	106	Rendah
13	EN	49	3	1	75	Rendah
14	ID	52	5	3	95	Tinggi
15	P N	53	4	2	96	Tinggi
16	MR	48	3	1	100	Tinggi
17	IKA	52	4	3	97	Tinggi
18	B	51	2	2	98	Tinggi
19	BN	55	3	2	97	Tinggi
20	PJ	53	2	3	100	Tinggi
21	A	55	3	2	100	Tinggi
22	LK	54	3	2	95	Tinggi
23	EN	50	4	2	95	Tinggi
24	RS	49	4	2	88	Rendah
25	HL	48	3	2	89	Rendah
26	NY	50	3	3	95	Tinggi
27	P	54	3	3	97	Tinggi
28	GN	52	5	3	95	Tinggi
29	WS	58	3	3	101	Tinggi
30	NM	54	3	3	93	Rendah
31	KP	49	3	2	92	Rendah
32	QR	48	2	3	92	Rendah
33	RW	53	3	3	100	Tinggi
34	M	50	4	3	100	Tinggi
35	KL	50	3	4	97	Tinggi

36	P	55	3	4	98	Tinggi
37	JI	48	3	2	96	Tinggi
38	GT	49	3	2	95	Tinggi
39	HJ	50	2	2	108	Tinggi
40	PT	55	3	3	93	Rendah
41	JS	48	5	2	94	Tinggi
42	K	50	3	2	96	Tinggi
43	D	56	7	3	89	Rendah
44	FH	53	3	3	100	Tinggi
45	LB	58	2	2	96	Tinggi
46	SM	55	4	4	89	Rendah
47	KN	51	3	3	91	Rendah
48	J	52	3	3	87	Rendah
49	MW	57	4	4	90	Rendah
50	D	46	7	3	86	Rendah
51	FE	55	3	4	90	Rendah
52	SARI	49	5	2	91	Rendah
53	RD	52	2	3	94	Tinggi
54	YH	52	2	3	94	Tinggi
55	NUNIK	59	3	3	89	Rendah
56	ENY	50	3	4	91	Rendah
57	IN	50	3	2	91	Rendah
58	BUDI	51	3	4	90	Rendah
59	MRP	49	5	2	89	Rendah
60	N	52	3	3	92	Rendah
61	SRI	53	3	2	94	Tinggi
62	PR	42	4	3	94	Tinggi
63	TU	52	3	2	92	Rendah
64	G	51	5	3	95	Tinggi
65	BS	55	4	1	95	Tinggi
66	ER	53	4	3	92	Rendah
67	DUHITA	55	3	3	93	Rendah
68	WL	55	3	2	90	Rendah
69	ROS	54	3	4	91	Rendah
70	AR	50	5	3	87	Rendah
71	MY	49	3	3	97	Tinggi
72	RHM	48	3	4	94	Tinggi
73	SRI	50	3	3	89	Rendah
74	IS	54	3	4	92	Rendah
75	MRY	52	3	2	92	Rendah
76	KRM	58	4	4	96	Tinggi

77	MIATUN	54	3	4	90	Rendah
78	AT	49	3	2	95	Tinggi
79	KF	48	3	2	92	Rendah
80	YN	53	5	2	91	Rendah
81	ML	50	2	3	92	Rendah
82	KH	50	4	2	90	Rendah
83	SRW	55	4	2	94	Tinggi
84	UW	49	3	2	89	Rendah
85	HR	51	4	1	94	Tinggi
86	M	50	4	4	94	Tinggi
87	ROSIDAH	52	3	2	97	Tinggi
88	LILIK	53	3	2	88	Rendah
89	FU	49	3	2	93	Rendah
90	D	52	5	2	97	Tinggi
91	MB	51	3	2	97	Tinggi
92	KT	55	3	2	90	Rendah
93	ANG	53	3	3	98	Tinggi
94	T	50	3	2	99	Tinggi
95	PR	55	3	3	92	Rendah
96	YUNI	48	4	4	93	Rendah
97	B	50	7	3	89	Rendah
98	MT	56	3	4	91	Rendah
99	SRIATUN	53	2	2	91	Rendah
100	MK	58	3	4	92	Rendah
101	NM	55	5	4	95	Tinggi
102	E	51	2	2	93	Rendah
103	B	52	3	2	92	Rendah
104	PS	57	3	2	90	Rendah
105	YULI	46	5	3	88	Rendah
106	S	50	4	4	90	Rendah
107	NG	54	3	4	91	Rendah
108	KATEMI	52	3	2	91	Rendah
109	BS	58	7	2	90	Rendah
110	IN	54	4	2	93	Rendah
111	SRT	49	3	3	95	Tinggi
112	RHY	48	2	2	97	Tinggi
113	MARFUAH	53	5	2	96	Tinggi
114	DS	50	3	2	94	Tinggi
115	S	50	3	1	97	Tinggi
116	TW	55	3	4	95	Tinggi
117	RB	49	3	3	94	Tinggi



118	G	49	5	2	92	Rendah
119	Y	52	3	2	92	Rendah
120	YT	59	3	3	92	Rendah
121	BP	50	3	4	94	Tinggi
122	GR	50	4	3	93	Rendah
123	NI	51	3	4	92	Rendah
124	NR	49	3	2	95	Tinggi
125	NUNIK	52	5	4	91	Rendah
126	DA	53	4	4	95	Tinggi
127	S	42	3	2	97	Tinggi
128	BINTI	52	4	2	92	Rendah
129	TUTIK	51	5	2	93	Rendah
130	MAR	55	4	3	92	Rendah
131	R	53	5	2	90	Rendah
132	YATI	54	3	3	93	Rendah
133	NA	49	4	2	95	Tinggi
134	WE	48	3	2	94	Tinggi
135	PP	53	5	1	94	Tinggi
136	TY	50	3	3	97	Tinggi
137	N	50	3	3	97	Tinggi
138	MARTININGSI H	55	2	4	98	Tinggi
139	TR	48	2	2	95	Tinggi
140	RG	49	3	2	97	Tinggi
141	GT	50	4	3	96	Tinggi
142	AS	55	5	2	92	Rendah
143	DT	48	3	2	95	Tinggi
144	KI	50	5	3	92	Rendah
145	NINGSIH	56	3	2	93	Rendah
146	YU	53	4	2	96	Tinggi
147	G	55	3	1	95	Tinggi
148	KB	54	3	2	95	Tinggi
149	H	51	4	3	90	Rendah
150	ID	48	4	2	94	Tinggi

## Lampiran 7

### Hasil Uji Analisa *Product Moment*

**Correlations**

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	-,234**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	150	150
VAR00002	Pearson Correlation	-,234**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	150	150

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR00002 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: VAR00001

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,234 <sup>a</sup>	,055	,048	3,82859

a. Predictors: (Constant), VAR00002

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125,144	1	125,144	8,538	,004 <sup>b</sup>
	Residual	2169,396	148	14,658		
	Total	2294,540	149			

a. Dependent Variable: VAR00001

b. Predictors: (Constant), VAR00002

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	210,458	6,810		30,903	,000
VAR00002	-,212	,073	-,234	-2,922	,004

a. Dependent Variable: VAR00001



## Lampiran 8

### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,80196678
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,037
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 9

### Tabel Distribusi Frekuensi

#### *Kepuasan Pernikahan*

		Frequency	Percent
Valid	Tinggi	88	51,0
	Rendah	62	41,0
	Total	150	100,0

#### *ENS*

		Frequency	Percent
Valid	Tinggi	75	50,0
	Rendah	75	50,0
	Total	150	100,0



**LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

**SURAT KETERANGAN**

No: E.6.a/325/Lab-Psi/UMM/VIII/2018

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggung Jawab Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dyah Khoirinisa Romadhoni  
NIM : 20140230311087  
Semester/ Angkatan : 2014  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepuasan Pernikahan dengan *Empty-Nest Syndrome* Pada Wanita Dewasa Madya

Dosen Pembimbing 1) Dr. Diah Karmiyati, M.Si  
2) Diana Savitri Hidayati, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.  
Dengan hasil: Lulus /Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 24 Agustus 2018  
Kepala Laboratorium Psikologi

  
Dr. Nida Hasanati, M.Si



**LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

**SURAT KETERANGAN**

No: E.6.a/367/Lab-Psi/UMM/X/2018.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggung Jawab Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dyah Khoirinisa Romadhoni  
NIM : 20140230311087  
Semester/ Angkatan : 2014  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepuasan Pernikahan dengan *Empty-Nest Syndrome* Pada Wanita Dewasa Madya

Dosen Pembimbing 1) Dr. Diah Karmiyati, M.Si  
2) Diana Savitri Hidayati, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi.  
Hasil: Lulus / Perbaikan  
Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Naskah	Batas Maksimal	Hasil
1	Pendahuluan	10%	8%
2	Tinjauan Pustaka	25%	19%
3	Metode Penelitian	35%	9%
4	Hasil dan Pembahasan	15%	5%
5	Kesimpulan dan Saran	5%	0%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 06 Oktober 2018  
Kepala Laboratorium Psikologi



*Diah Karmiyati, M.Si*